

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI KELAS VIII-E SMP NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**WENO NOVRIADI PUTRA
NIM: 15023153**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

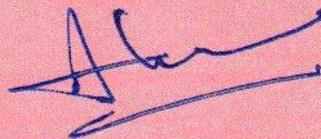
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya
di Kelas VIII-E Smp Negeri 10 Padang
Nama : Weno Novriadi Putra
NIM/TM : 15023153/ 2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

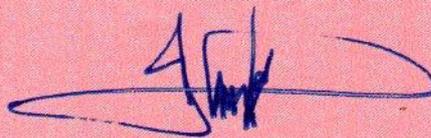
Padang, 16 Agustus 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd
NIP. 196609141999031001

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya
di Kelas VIII-E SMP Negeri Padang

Nama : Weno Novriadi Putra
NIM/TM : 15023153/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2021

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd

1.

2. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum

2.

3. Anggota : Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum

3.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. 0751-7053363, Fax .0751-7053363
E-mail : info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weno Novriadi Putra
NIM/TM : 15023153/2015
Program Studi : pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang”** Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
Nip : 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Weno Novriadi Putra
2015/15023153

ABSTRAK

Weno Novriadi Putra, 2021. “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII-ESMP N 10 Padang.” Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini meneliti persepsi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya yang bermuara pada perilaku belajar siswa di kelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang. Kenyataan adanya perhatian, penerimaan, dan penilaian yang kurang baik terhadap mata pelajaran seni budaya sebagaimana ditunjukkan pada perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran mengindikasikan bagaimana persepsi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di kelas VIII-E SMP N 10 Padang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII-E SMP N 10 Padang tahun ajaran 2020/2021. Data bersumber dari proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII-E SMPN 10 Padang dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengkaitkan data proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian, penerimaan, dan penilaian yang tercermin dari perilaku belajar siswa mengindikasikan persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran yang ‘tidak menyenangkan’ dan ‘membosankan.’ Persepsi ini muncul dari *sensory stimuli* yang didapat melalui indra mereka yang bersumber dari tindakan-tindakan guru saat mengajar. *Sensory stimuli* yang diterima adalah melalui indera penglihatan dan indera pendengaran, dimana indera penglihatan menangkap ekspresi guru dalam menghadapi siswa dan indera pendengaran yang terstimuli oleh suara guru berbicara, dan marah-marah dengan suara yang sangat lantang, ditambah pula dengan dominasi ceramah yang digunakan guru yang sangat membosankan bagi siswa. Persepsi yang terbangun pada diri siswa pada akhirnya melahirkan ‘sikap’ siswa yang tidak menyenangi perilaku mengajar guru, dan pada akhirnya bersikap menentang serta kurang menghargai dan kurang menghormati guru seni budayanya. Sikap ini berimbas kepada mata pelajar seni budaya dimana siswa tidak menyukai mata pelajaran seni budaya. Sikap ini ditunjukkan siswa dalam perilaku belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII-ESMP N 10 Padang.”** Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari pembimbing skripsi. Kelancaran dari penulisan ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu Dr. Syeilendra, M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd.
3. Drs. Marzam, M.Hum sebagai penguji I, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
4. Drs. Syeilendra. S.kar., M.Hum. sebagai penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu penulis pada waktu melakukan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
7. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sendratasik 2015, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2021

Weno Novriadi Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoretis	9
1. Persepsi	9
2. Indikator Persepsi	11
a. Perhatian	11
b. Penerimaan.....	11
c. Penilaian.....	11
3. Belajar dan Pembelajaran	11
4. Aktifitas guru dan perlakuan guru kepadasiswa	13
5. Pembelajaran Seni Budaya dan Persepsi Siswa.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Pengumpulan Data	19
E. Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 10 Padang	21
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	21
2. Data Sekolah	23
3. Profil sekolah	24
4. Keadaan Sekolah.....	28
5. Keadaan Guru dan Siswa	30
6. Interaksi Sosial.....	30
B. Perilaku Siswa Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya	32
C. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	----

LAMPIRAN	76
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Dalam kerangka perkembangan generasi bangsa melalui pendidikan, Bratanata (1991: 69) menyatakan “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.” Pendidikan yang dimaksudkan disini terutama pendidikan formal, yang diselenggarakan oleh negara. Terkait penyelenggaraan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan kedalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang terdiri dari; (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya. Pencapaian tujuan pendidikan ini dilakukan dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar.

Pendidikan formal dilaksanakan melalui suatu proses belajar mengajar berbagai macam mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan kurikulum pendidikan nasional yang diberlakukan, dimana salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Pembelajaran seni budaya memiliki cabang diantaranya seni rupa, seni teater, seni tari dan seni musik.

Matapelajaran seni budaya penting karena dapat meningkatkan daya apresiatif, kreatifitas dan ekspresif siswa serta dapat merangsang kemampuan siswa menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cipta rasa dan sikap kreatif. Pembelajaran seni budaya akan mendorong peserta didik untuk kreatif dan mampu berekspresi sesuai dengan perkembangannya, agar dapat membentuk kepribadian anak. Dapat dikatakan, pembelajaran seni budaya membantu pembentukan karakter siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada proses belajar mengajar, terjadinya pembelajaran pada diri siswa ditentukan oleh bagaimana 'perilaku belajar' siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula dan sebaliknya, perilaku belajar yang buruk tentu akan memberikan hasil belajar dan pembelajaran yang buruk pula. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa pada hakikatnya merupakan perwujudan dari sikapnya terhadap matapelajaran yang sedang diikuti. Sementara sikap, terbentuk dari persepsi yang terbangun pada dirinya terhadap matapelajaran yang diikutinya. Dengan demikian, perilaku belajar merupakan indikator dari persepsi yang terbangun terhadap matapelajaran yang diikuti siswa. Perilaku belajar juga manifestasi dari 'perhatian, penerimaan, dan penilaiannya' terhadap matapelajaran yang diikuti. Perhatian, penerimaan, dan penilaian adalah indikator dari persepsi yang terbangun pada diri seseorang terhadap sesuatu dan lingkungannya. Penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap

rangsang dari luar. Penilaian merupakan hasil evaluasi individu terhadap rangsang – rangsang dari luar yang telah ditangkap indera. Evaluasi ini sangat subjektif, dimana bias saja individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan sementara individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan (Robbin dalam Denofita, 2015: 11).

Persepsi adalah penilaian dan pemaknaan terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang dan sebagainya sebagai hasil atau respon terhadap stimulus inderawi (*sensory stimuli*) yang dialaminya. Artinya, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris (Walgito, 2010: 99). Pringgo (1978: 66) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses mental karena stimulus yang diterima akan menghasilkan bayangan pada individu menafsirkannya dengan konteks yang berbeda, dan mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda pula. Stimulus bias melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2003 : 103). Singkatnya, persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Subur, 2011: 445).

Secara teori, persepsi akan melahirkan ‘sikap’ dan sikap akan menghasilkan ‘perilaku.’ Dengan demikian, persepsi adalah dasar dari perilaku pada konteks proses belajar mengajar, persepsi ditentukan juga oleh bagaimana interaksi yang terjadi antar guru dan siswa. Bagaimana guru

memperlakukan siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa mempersepsikan matapelajaran yang diajar oleh guru berkenaan. Tanpa interaksi guru dan siswa, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru sangat berperan terhadap peserta didiknya di sekolah, dimulai dari saat masuk kelas hingga habis jam pelajaran.

Idealnya, untuk terwujudnya proses pembelajaran yang baik maka persepsi siswa terhadap mata pelajaran mestilah baik, sehingga perilaku belajarnya juga baik. Berdasarkan survey awal di SMP Negeri 10 Padang di temukan beberapa masalah terkait dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku belajar yang kurang semestinya, selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa didapati kurang merespon dengan baik perintah-perintah gurunya. Juga didapati beberapa siswa berbicara dengan kurang sopan terhadap guru seni budaya. Bahasa tubuh sebagian besar siswa menunjukkan adanya sikap kurang menerima, dan kurang menyenangi matapelajaran seni budaya. Dalam beberapa perbincangan dengan guru seni budaya di SMP Negeri 10 Padang, dikatakan oleh guru seni budaya bahwa selama mengikuti proses pembelajaran, siswa banyak yang tidak serius untuk belajar. Tidak seriusnya siswa untuk belajar terlihat seperti siswa suka bercanda saat guru menerangkan, siswa sering minta izin keluar kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dan ketika diberi tugas mereka mengerjakan dengan

“asal – asalan.” Bahkan siswa juga ada yang tidur pada saat pelajaran berlangsung.

Kenyataan yang ditemui terkait perilaku belajar siswa dikelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang mengindikasikan adanya keterkaitan antara perilaku belajar dan persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya. Respon yang diberikan siswa kepada guru dan perilaku belajar siswa, diasumsikan sebagai manifestasi stimulus-stimulus yang diterima siswa, baik dari perlakuan guru maupun dari lingkungan belajarnya. Berdasarkan kenyataan yang ditemui tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang.” Penulis akan melihat bagaimana persepsi siswa mengenai mata pelajaran seni budaya guna mengetahui jawaban terhadap persoalan perilaku belajar siswa terutama dalam proses belajar mengajar pada matapelajaran seni budaya di kelas VIII- E SMP Negeri 10 Padang. Alasan peneliti memilih kelas VIII-E karena di antara beberapa kelas VIII, kelas inilah yang pertama kali dilihat beberapa masalah seperti yang sudah diidentifikasi di atas. Dan guru tersebut adalah wali kelas VIII-E dan dengan mudah peneliti menemukan masalah-masalah yang ada di kelas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang serius dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang.

2. Siswa kurang merespon dengan baik instruksi guru dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang.
3. Siswa menunjukkan sikap kurang menerima dan kurang menyenangi matapelajaran seni budaya.
4. Seringnya siswa minta izin keluar kelas saat pembelajaran seni budaya berlangsung.
5. Siswa sering bercanda saat proses belajar mengajar berlangsung
6. Siswa tidak menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang diberikan dengan baik, dan terkesan mengerjakan tugas-tugas secara “asal-asalan.”
7. Siswa sering tidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dari persoalan yang teridentifikasi sebagaimana dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada persoalan persepsi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di kelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan perilaku belajar yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar matapelajaran seni budaya sebagaimana teridentifikasi diatas, menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku belajar dan persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya. Respon yang diberikan siswa kepada guru dan perilaku belajar siswa, diasumsikan sebagai manifestasi stimulus-stimulus yang diterima siswa, baik dari perlakuan guru maupun dari lingkungan belajarnya. Dengan demikian maka masalah penelitian dapat

dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya di kelas VIII-E SMP Negeri 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya di SMP Negeri 10 Padang.

F. Manfaat penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah :

1. Membantu memberikan referensi terhadap persoalan perilaku belajar siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya.
2. Bagi penulis sendiri, sebagai pengetahuan untuk menjadi calon guru
3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya.
4. Dapat memberikan informasi kepada guru – guru seni budaya SMP Negeri 10 Padang bagaimana persepsi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu terkait dengan persepsi siswa maupun persepsi guru tentang matapelajaran seni budaya di SMP telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan seperti berikut.

1. Irma Syahirman (2002) meneliti tentang “Persepsi Guru Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMP Pembangunan KORPRI UNP Padang” menemukan bahwa persepsi guru terhadap pelajaran seni musik di SMP Pembangunan KORPRI UNP “cukup baik” yakni 71,63% guru berpersepsi cukup baik. Hasil penelitian ini memusatkan perhatian kepada persepsi guru, dan tidak membahas tentang “persepsi siswa.” Namun demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek ‘persepsi’ merupakan variable penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Apria Azmur (2005) meneliti tentang persepsi siswa, khususnya persepsi siswa terhadap “media pembelajaran” yang digunakan guru dalam materi bahasan seni rupa pada matapelajaran seni budaya di SMPN 14 Padang. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana persepsi siswa mengenai media pembelajaran yang dipakai guru apakah efektif atau kurang efektif bagi siswa. Kesimpulannya adalah pengamatan siswa terhadap media pembelajaran yang diberikan oleh guru SMPN 14 Padang dikategorikan baik dan efektif, hal ini terlihat dari skor rata – rata sebesar 3,20.

Dari hasil penelitian terdahulu ini, masih belum mencakup bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya itu sendiri, yang berakibat kepada perilaku belajar siswa dalam proses belajar mengajar seni budaya. Namun demikian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan pentingnya persepsi dalam kelancaran proses pembelajaran seni budaya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan terutama mengkaji tentang persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya di SMP Negeri 10 Padang.

B. Landasan Teoretis

Pada penelitian ini, peneliti melandaskan bahasan masalah penelitian berdasarkan beberapa konsep dan teori terkait dengan bahasan penelitian sebagai landasan teoretis dalam membahas masalah penelitian. Beberapa konsep dan definisi teoretis yang terkait sebagai landasan teoretis pada penelitian ini dapat dipaparkan seperti berikut ini.

1. Persepsi

Secara definisi, persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 863) dinyatakan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu). Beberapa ahli menyatakan persepsi dalam berbagai sudut bahasan, namun keseluruhannya mengarah kepada satu pemahaman bahwa persepsi adalah pemaknaan, penilaian, dan pandangan seseorang terhadap sesuatu dan lingkungan sebagai respon atas stimulus yang dialami kepada inderanya (*sensory stimuli*). Walgito (2010: 99) mengemukakan bahwa persepsi didahului oleh proses pengindraan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.

Seterusnya, setelah individu menerima stimulus melalui alat inderaya, individu menafsirkannya dengan konteks yang tidak sama, karena masing – masing mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda pula tanggapannya. Karena itu proses tersebut disebut juga proses mental (Pringgo, 1978: 66).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah pemberian makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*), yang tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 2005: 51). Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2003: 103). Singkatnya, persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Subur, 2011: 445). Faktor yang berperan dalam persepsi seseorang menurut Walgito (2010: 101) yaitu :

- a. Objek atau stimulus yang dipersepsi.
- b. Alat indra dan syaraf – syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis.
- c. Perhatian yang merupakan syarat psikologis.

2. Indikator Persepsi

Persepsi yang terbangun pada diri individu dapat dilihat dari beberapa indikator yang dapat dipaparkan seperti dibawah ini.

a. Perhatian

Perhatian yang diberikan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu indicator dari persepsi yang terbangun pada dirinya tentang matapelajaran terkait. Menurut Walgito (2010: 101) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

b. Penerimaan

Menurut Robbin dalam Denofita (2015: 11) proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

c. Penilaian

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan (Robbin dalam Denofita, 2015: 11).

3. Belajar dan Pembelajaran

Hamalik (2004: 21), menyatakan bahwa belajar adalah sesuatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara

bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dengan demikian, Hamalik (2004: 21) mendefinisikan belajar sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Dimiyanti dkk, (1999: 10) menjelaskan bahwa “belajar merupakan proses interaksi antara keadaan internal dalam proses kognitif seseorang dengan rangsangan dan lingkungan.” Belajar di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai *edukatif - sistematis* yang praktiknya biasa diistilahkan dengan pembelajaran, yakni merupakan proses belajar yang sifatnya terkondisi, khas, dan dinamis, dalam sistematis penerimaan informasi oleh guru sebagai pembelajar, dalam tatanan nilai, tatacara, serta perilaku yang sengaja diatur, disepakati, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan belajar di sekolah. Pada konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan cara dan sarana bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga cara dan sarana itu menjadi efektif digunakan untuk mengakses isi pembelajaran. Berdasarkan pandangan ini esensi pembelajaran yang terpenting adalah pengkondisian cara, sarana dan situasi belajar dalam “prosesnya” secara dinamis dan sistematis, untuk merubah tingkah laku seseorang melalui pemberian stimulasi dari lingkungan (*ibid*).

Beberapa ahli lainnya memberikan definisi belajar dengan muatan yang sama, seperti Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara Sardirman (2007: 20) menyatakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.” Oleh sebab itu seseorang yang mengalami belajar akan menunjukkan suatu perubahan. Perubahan yang telah terjadi akibat dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan atau kemampuan yang lebih dikenal dengan ranah kognitif, afektif, psikomotor. Dari keseluruhan pernyataan para ahli tentang belajar dan pembelajar terdapat satu kata kunci yakni “interaksi dengan lingkungannya.” Kata kunci ini mengindikasikan bahwa belajar dan pembelajaran ada kaitannya dengan persepsi yang terbangun pada diri siswa tentang pembelajaran yang diikutinya.

4. Aktivitas guru dan perlakuan guru kepada siswa

Aktivitas guru adalah seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, dimana salah satunya adalah mengajar di depan kelas. Aktivitas menurut kamus Umum Bahasa Indonesia artinya kegiatan atau kesibukan. Sedangkan menurut Sardiman (2000: 98) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Dengan demikian, aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses

pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Pada sisi lain, dalam beraktivitas, guru juga melakukan berbagai tindakan atau ‘perlakuan’ kepada siswa, baik berupa ucapan, tanggapan terhadap ide-ide siswa, teguran-teguran kepada siswa, termasuk mengungkapkan ‘panggilan’ kepada siswanya. Disadari atau tidak, aktivitas guru, perlakuan guru, dan lingkungan belajar, memberikan stimuli kepada siswa melalui inderanya.

5. Pembelajaran Seni Budaya dan Persepsi Siswa

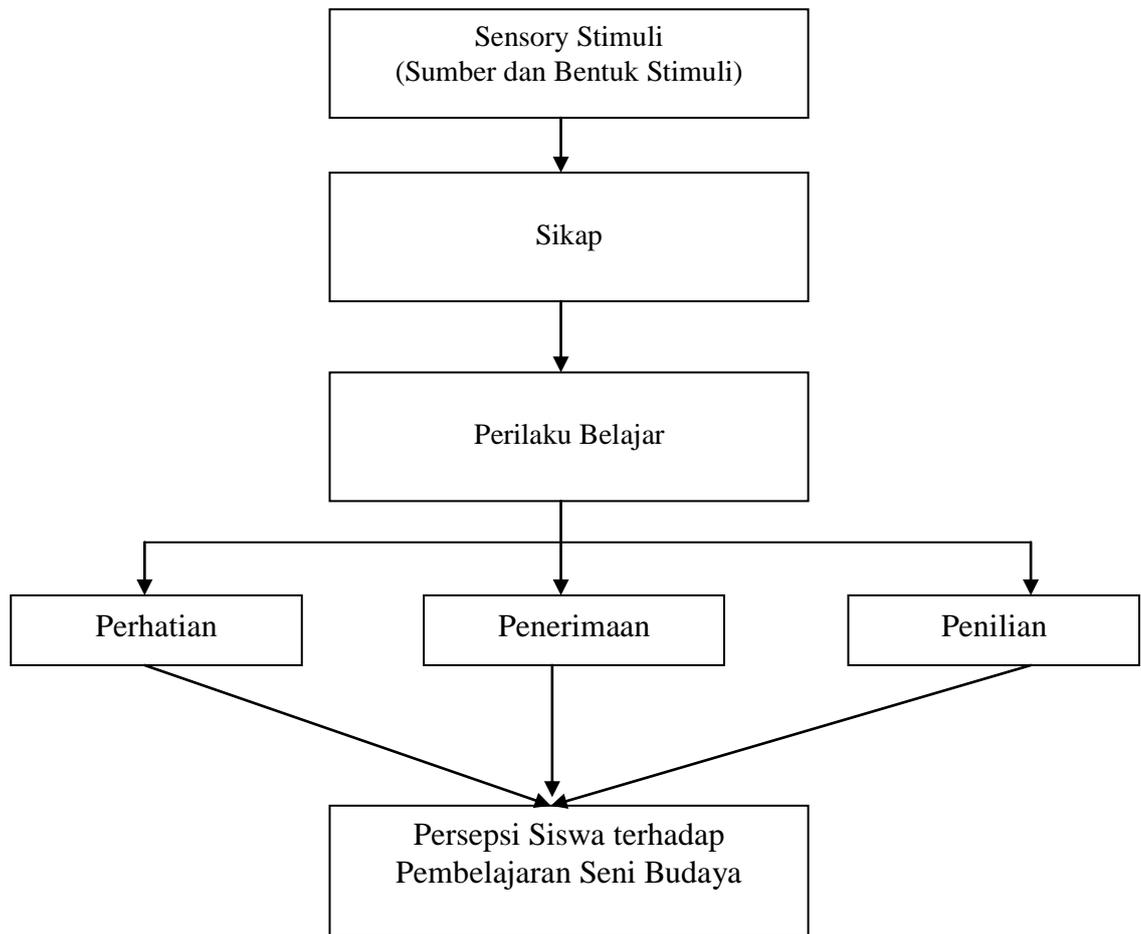
Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu pembelajaran yang berpengaruh pada tingkah laku seseorang dalam berkegiatan dikehidupannya dan mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk aktivitas. Pembelajaran seni budaya, menurut Jamalus (1981: 127) merupakan salah satu media untuk mendidik siswa dalam rangka membentuk kepribadian dan perasaan yang halus pada diri mereka, mendidik perilaku empati, cinta tanah air, tanggap terhadap lingkungan, serta dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran seni budaya, diperlukan perhatian, penerimaan dan penilaian yang baik dari siswa terhadap matapelajaran seni budaya. Apabila seseorang siswa memberikan perhatian dalam pembelajaran, maka hasilnya akan baik, begitu juga sebaliknya. Mahmud (1989: 19) menyatakan bahwa “ dalam pembelajaran siswa perlu memusatkan perhatian dengan baik agar materi yang di pelajari dapat dipahaminya dengan baik pula”. Bagaimana perhatian, penerimaan, dan

penilaian siswa terhadap pembelajaran pendidikan seni budaya tergantung kepada bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya itu sendiri. Karena perhatian, penerimaan, dan penilaian yang ditunjukkan melalui perilaku belajar siswa mengindikasikan bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan suatu penilaian dan pemaknaan individu terhadap suatu objek dan lingkungannya, yang didahului oleh proses penginderaan (*sensory stimuli*), yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Selanjutnya, stimuli ini diproses didalam otak sehingga melahirkan suatu penilaian atau pemaknaan tertentu yang sifatnya subjektif. Hasil proses ini disebut persepsi dan seterusnya akan melahirkan sikap. Sikap akan ditunjukkan kedalam perilaku. Dalam konteks ini maka perilaku yang dimaksud adalah ‘perilaku belajar’ siswa. Dengan demikian maka perilaku belajar siswa mengindikasikan persepsi siswa terhadap matapelajaran yang sedang diikutinya. Setidaknya pada perilaku belajar siswa tercermin tiga indicator yang menjadi indikator persepsi yaitu perhatian, penerimaan, dan penilaian terhadap sesuatu objek. Penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar. Dan Penilaian merupakan rangsang – rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu.

Penelitian ini akan mengidentifikasi perilaku belajar yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar, selanjutnya menemukan dan memastikan stimuli-stimuli yang diterima siswa, sehingga terbangun persepsi yang melahirkan sikap, sebagaimana ditunjukkan dalam perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa merupakan wujud dari perhatian siswa terhadap pembelajaran seni budaya, yang akan dikategorikan kedalam variable penerimaan, dan penilaian. Berangkat dari hal itu akan dapat diketahui bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya. Model Kerangka Konseptual ini dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu pembelajaran yang berpengaruh pada tingkah laku siswa dalam berkegiatan di kehidupannya dan mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk aktivitas. Pembelajaran seni budaya, merupakan salah satu media untuk mendidik siswa dalam rangka membentuk kepribadian dan perasaan yang halus pada diri mereka, mendidik perilaku empati, cinta tanah air, tanggap terhadap lingkungan, serta dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran seni budaya, diperlukan perhatian, penerimaan dan penilaian yang baik dari siswa terhadap matapelajaran seni budaya. Bagaimana perhatian, penerimaan, dan penilaian siswa terhadap pembelajaran pendidikan seni budaya tergantung kepada bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya itu sendiri. Karena perhatian, penerimaan, dan penilaian yang ditunjukkan melalui perilaku belajar siswa mengindikasikan bagaimana persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya. Dalam hal ini peran guru dan bagaimana guru memperlakukan siswa dalam proses pembelajaran turut menentukan bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Karena perlakuan guru kepada siswa akan memberikan stimuli kepada siswa melalui indra mereka.

Stimuli yang diterima oleh indra siswa akan diproses didalam otak sehingga melahirkan suatu penilaian atau pemaknaan tertentu yang sifatnya

subjektif, dan disebut sebagai persepsi. Persepsi akan melahirkan sikap, dan sikap akan ditunjukkan kedalam perilaku, yang dalam hal ini adalah ‘perilaku belajar’ siswa. Perilaku belajar siswa yang ditunjukkan disepanjang proses pembelajaran seperti ‘tidur-tiduran’ di kelas, saling mengobrol dengan teman sebangku selama proses pembelajaran berlangsung, tidak mengacuhkan guru saat guru mengajar, sering tidak masuk atau sering keluar kelas dalam jam pelajaran seni budaya, dan memperlihatkan ekspresi wajah yang ‘mencemooh’ guru saat guru memberi nasehat kepada siswa, mencerminkan perhatian atau pemusatan perhatian yang rendah terhadap pembelajaran seni budaya yang disampaikan guru, penerimaan siswa yang reaktif terhadap rangsangan yang ditimbulkan oleh suara dan tekanan suara guru yang marah-marah kepada siswa, serta penilaian siswa terhadap pembelajaran seni budaya yang disampaikan guru sangat buruk, karena rangsangan yang didapat dari guru berupa marah marah tidak jelas kepada siswa, membentak siswa, sehingga siswa tidak mau belajar dengan guru tersebut.

Perhatian, penerimaan, dan penilaian yang tercermin dari perilaku belajar siswa mengindikasikan persepsi siswa terhadap matapelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran yang ‘tidak menyenangkan’ dan ‘membosankan.’ Persepsi ini muncul dari *sensory stimuli* yang didapat melalui indra mereka yang bersumber dari tindakan-tindakan guru saat mengajar. *Sensory stimuli* yang diterima adalah melalui indera penglihatan dan indera pendengaran, dimana indera penglihatan menangkap ekspresi guru dalam menghadapi siswa dan indera pendengaran yang terstimuli oleh suara

guru berbicara, dan marah-marrah dengan suara yang sangat lantang, ditambah pula dengan dominasi ceramah yang digunakan guru yang sangat membosankan bagi siswa.

Persepsi yang terbangun pada diri siswa pada akhirnya melahirkan 'sikap' siswa yang tidak menyenangkan perilaku mengajar guru, dan pada akhirnya bersikap menentang serta kurang menghargai dan kurang menghormati guru seni budayanya. Sikap ini berimbas kepada mata pelajar seni budaya dimana siswa tidak menyukai mata pelajaran seni budaya dikarenakan perilaku mengajar guru seni budaya dan perlakuan guru terhadap mereka yang sering menuduh siswa bermain-main dan sering memarahi siswa dengan suara 'bernada tinggi' tanpa siswa mengetahui apa salah mereka. Sikap ini ditunjukkan siswa dalam perilaku belajar.

B. Saran

Untuk meningkatkan kelancaran proses pembelajaran, dimana perhatian, penerimaan, dan penilaian yang baik dari siswa khususnya pada mata pelajaran seni budaya diperlukan stimuli yang baik dari guru kepada siswa agar melahirkan persepsi yang baik terhadap mata pelajaran seni budaya. Stimuli yang baik melalui kemampuan profesional guru, perlakuan yang baik kepada siswa, serta pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran. Keterampilan mengajar ini bisa dijadikan siswa sebagai penilaian dalam mempersepsikan mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmur, Apria. 2005. "Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Seni Budaya Bidang seni Rupa di SMP Negeri 14 Padang." Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Bratanata, S.A, 1991. *Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta*.
- Denofita, Pitria.2015. "Persepsi Siswa Laki- laki Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang." Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Dimiyanti & Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irma Syahirman. 2002. "Persepsi Guru Terhadap Pelajaran Seni Musik di SMP Pembangunan KORPRI UNP Padang." Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Jamalus. 1981. *Musik II*. Jakarta: Masa Baru.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pringgo, Digno. 1978. *Ensiklopedia Umum di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Indonesia.
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur Alex. 2011. *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia .
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito Bimo.2010. *Penghantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi offset.